



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 2 (2) 2023: 342-352

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023

Tiara Yulia Nengsih¹, Dandi Rahardian²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Tangerang Selatan

*Corresponding author : e-mail : nengsihtiarayulia@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima (disi oleh editor) Disetujui (disi oleh editor) Diterbitkan (disi oleh editor)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan Pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengambil laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2019-2023, Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan Software SPSS Versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaann. Sehingga dapat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan.
Kata Kunci: Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan	
Keywords: Capital Structure, Company Growth and Company Value	ABSTRACT <i>This study aims to determine the effect of capital structure, company financial performance and company growth on company value. The method used in this study is a quantitative method by taking the financial statements of PT. Unilever Indonesia Tbk for the period 2019-2023, This study uses classical assumption tests, multiple linear regression hypothesis tests and coefficients of determination with SPSS Software Version 27. The results of this study indicate that capital structure and company growth have a significant positive effect on company value. So that it can increase investor confidence and strengthen company value.</i>

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan berusaha dapat memaksimalkan nilai perusahaan agar memberikan peningkatan pada kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah jumlah harga yang dibayarkan oleh investor jika perusahaan akan dijual. Menurut (Ahmed, 2017 (Ahmed)) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena untuk menjadikan acuan investor dalam menanam modal di perusahaan tersebut (W. R. Sari & Leon, 2020) Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm). Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting bagi investor, karena dinilai merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi resiko cenderung membuat harga saham menurun, akan tetapi meningkatnya tingkat pengembalian akan menaikkan harga saham tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menjadikan para investor akan yakin terhadap perusahaan, dan tidak semata-mata hanya yakin pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pernyataan ini ditujukan karena tujuan dari investor menanamkan modalnya pada perusahaan bagaimana perusahaan dapat memberikan timbal balik keuntungan berupa dividen

Struktur modal merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang mencerminkan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasi dan pertumbuhan. Di sektor barang konsumsi, seperti yang dijalankan oleh PT Unilever Indonesia Tbk, struktur modal yang optimal dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Perusahaan ini terkenal dengan produk-produk konsumen yang beragam dan telah menjadi salah satu pemimpin pasar di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan perusahaan sangat penting untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan finansial.

Dalam periode 2019 hingga 2023, PT Unilever Indonesia Tbk menghadapi berbagai tantangan dan peluang di pasar, termasuk perubahan preferensi konsumen, tekanan dari kompetitor, dan kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Dalam konteks tersebut, struktur modal perusahaan dapat memengaruhi kemampuan untuk berinvestasi dalam inovasi produk, memperluas distribusi, dan meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan perusahaan dalam periode ini menjadi relevan untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan posisinya di pasar.

Salah satu pertimbangan penting dalam struktur modal adalah biaya modal. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi mungkin dapat memanfaatkan leverage untuk meningkatkan Debt to Equity Ratio (DER), tetapi juga harus mempertimbangkan risiko kebangkrutan dan biaya bunga yang harus dibayar. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang lebih konservatif, dengan proporsi utang yang rendah, mungkin memiliki risiko yang lebih kecil tetapi juga menghadapi tantangan dalam memaksimalkan pertumbuhan. Dengan demikian, penting untuk mengevaluasi bagaimana struktur modal yang dipilih oleh PT Unilever Indonesia Tbk selama periode tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan.

Dalam analisis ini, perlu juga dicatat bahwa faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan tren industri, dapat memengaruhi efektivitas struktur modal yang diterapkan. Misalnya, selama periode 2019 hingga 2023, pandemi COVID-19 membawa dampak signifikan bagi banyak perusahaan, termasuk Unilever. Respons perusahaan terhadap perubahan kondisi ini, termasuk penyesuaian struktur modal, dapat memberikan wawasan mengenai strategi yang efektif dalam menghadapi ketidakpastian.

KAJIAN LITERATUR

Struktur modal

Capital Structure (struktur modal) Struktur modal perusahaan adalah bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitas perusahaan dengan demikian terkait fungsi mendapatkan dana dari manajemen keuangan. Struktur modal adalah perbandingan antara modal eksternal dengan modal internal atau kombinasi utang dan modal sendiri. Struktur modal adalah perbandingan antara modal eksternal berupa utang (debt) dengan modal sendiri (equity) (Weygandt, 2019). Terdapat 2 jenis utang yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang (Kieso, 2018). Harga saham akan maksimal apabila struktur modal bisa mengoptimalkan keseimbangan antara pengembalian dan risiko membayar bunga (Hartono 2021). Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, umumnya menggunakan utang yang relatif sedikit karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan sebagai sumber dana (Tijow, 2018).

Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Turunnya nilai perusahaan bisa mempengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan (financial performance), tentunya tidak bisa dikesampingkan dengan adanya dukungan dari kinerja non keuangan juga, sebagai sebuah sinergi yang saling mendukung pembentukan nilai perusahaan. Melakukan analisa struktur modal dianggap suatu hal yang penting karena dapat mengevaluasi risiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktivitasnya. Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat diartikan sebagai total aset perusahaan yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, baik berupa kenaikan ataupun penurunan aset yang dimilikinya (Amelia & Anhar, 2019). Peningkatan nilai aset secara berkelanjutan menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan juga mengalami peningkatan sehingga perusahaan memiliki potensi dalam menghasilkan arus kas masa depan yang tinggi (Ramdhonah, et al, 2019). Hal tersebut membuat investor memahami sinyal yang positif sehingga memunculkan respon yang baik dari investor dan akan berakibat pada kenaikan nilai perusahaan yang diindikasikan dengan lonjakan dari saham perusahaan.

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total penjualan dimana pertumbuhan penjualan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang (Lestari 2021). Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan mereka mengharapkan rate of return (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik (Suryandani, 2019). Pertumbuhan penjualan dihitung sebagai persentase perubahan penjualan pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Perubahan total penjualan baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). rumus yang digunakan untuk menghitung growth.

$$Growth = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t - 1}{\text{Total Asset } t - 1} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam hal ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suryandani, 2019). Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi (Hartono 2021). Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemakmuran yang akan diperoleh maupun prospek perusahaan ke depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Value Per share}}{\text{Book Value Per share}} \times 100\%$$

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan analisis. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diterbitkan selama periode 2019 hingga 2023. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan tahunan yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Data ini akan dianalisis untuk menentukan hubungan antara struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan. Data keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk, publikasi resmi, dan sumber data keuangan lainnya, seperti www.idx.co.id

Teknik Analisis Data: Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, dimana dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Ghozali (2018:154) ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Normal atau tidaknya data dapat diuji dengan metode pendekatan Kolmogorov-smirnov maupun grafik normal probability plot. Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji Kolmogorov-smirnov yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Jika variabel-variabel ini sangat berkorelasi, hal itu dapat menyebabkan masalah dalam estimasi parameter model dan meningkatkan varians koefisien, yang membuat interpretasi hasil menjadi sulit. Pengujian Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factors) atau nilai TOL (Tolerance). Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mengacu pada situasi di mana nilai dari suatu variabel pada waktu tertentu berkorelasi dengan nilai variabel yang sama pada waktu yang lain. Dalam konteks regresi, autokorelasi terjadi ketika residual dari model regresi tidak independen satu sama lain, yang dapat melanggar asumsi independensi residual.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians dari kesalahan prediksi tidak tetap atau tidak konstan, tetapi berubah-ubah seiring dengan perubahan nilai variabel independen. Hal ini dapat menyebabkan beberapa masalah dalam analisis regresi

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode yang sangat berguna dalam analisis data ketika ada lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pemahaman yang baik tentang asumsi klasik dan teknik interpretasi sangat penting untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Untuk meramalkan variabel dependen (Y) apabila semua nilai variabel bebas (X) diketahui, maka dapat mempergunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = nilai perusahaan
- A = Konstanta
- X1 = Struktur Modal
- X2 = Pertumbuhan Perusahaan
- b1 = Koefisien Regresi Struktur Modal
- b2 = Koefisien Regresi Pertumbuhan Perusahaan
- e = Standar error

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Ini merupakan indikator penting dalam analisis regresi karena memberikan gambaran tentang seberapa efektif model dalam memprediksi nilai variabel yang ditargetkan. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana jika nilai (R²) mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan kuat. Jika nilai (R²) mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah

Uji F-Simultan

Uji F / Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji Bagaimana model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan., Nilai dari uji F dapat dilihat dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut : Jika nilai Fhitung < F tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Jika nilai thitung > F tabel , maka H0 di tolak , H1 di terima.

Uji t-statistik

Pengujian ini dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t, pengujian t-statistik untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Ghozali (2018), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.40233801
Most Extreme Differences	Absolute	.375

	Positive	.226
	Negative	-.375
Test Statistic		.375
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.021
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.024
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.020
	Upper Bound	.028

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji kolmogorov pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa besarnya Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,021 < 0,05. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi secara tidak normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 2
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal	.044	22.965
	Pertumbuhan Perusahaan	.044	22.965

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji multikolineritas pada tabel 2 diatas menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,044 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 22,965 untuk kedua variabel independen, yaitu struktur modal dan pertumbuhan perusahaan. Nilai toleransi yang rendah (di bawah 0,1) dan VIF yang tinggi (di atas 10) menunjukkan adanya masalah multikolineritas yang serius antara variabel-variabel tersebut. Ini berarti bahwa struktur modal dan pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain, yang dapat menyulitkan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.940	.881	6.22585	2.585

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,970 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (pertumbuhan perusahaan dan struktur modal) dan variabel dependen (nilai perusahaan). Nilai R Square sebesar 0,940 menunjukkan bahwa 94% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, yang menunjukkan model ini sangat baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Adjusted R Square sebesar 0,881, yang sedikit lebih rendah dari R Square, menunjukkan bahwa model tetap memberikan estimasi yang baik meskipun memperhitungkan jumlah variabel. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2,585 berada dalam rentang yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam residual model. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun efektif dalam menjelaskan pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1527.680	298.880		-5.111	.036
	Struktur Modal	207.232	38.042	4.511	5.447	.032
	Pertumbuhan Perusahaan	45.438	9.005	4.178	5.046	.037

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel 4 menunjukkan koefisien dan nilai signifikansi untuk variabel-variabel yang diuji, termasuk konstanta, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan. Nilai signifikansi (Sig.) untuk struktur modal adalah 0,032 dan untuk pertumbuhan perusahaan adalah 0,037, keduanya berada di bawah batas signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-98.415	173.422		-.567	.628
	Struktur Modal	12.943	22.074	1.835	.586	.617

Pertumbuhan Perusahaan	3.024	5.225	1.811	.579	.621
------------------------	-------	-------	-------	------	------

a. Dependent Variable: Abs_RES

$$PBV = -1527.680 + 207.732 \text{ Struktur Modal} + 45.438 \text{ Pertumbuhan Perusahaan} + e$$

Pengujian Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.940	.881	6.22585	2.585

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,970, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (pertumbuhan perusahaan dan struktur modal) dan variabel dependen (nilai perusahaan). Nilai R Square sebesar 0,940 menunjukkan bahwa 94% variasi pada nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dalam pertumbuhan perusahaan dan struktur modal. Adjusted R Square sebesar 0,881 sedikit lebih rendah, yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, tetapi tetap menunjukkan model yang baik. Dengan demikian, model regresi ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh kedua variabel independen terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa hanya 6% variasi nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

uji F

Tabel 7
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1220.771	2	610.386	15.747	.060 ^b
	Residual	77.522	2	38.761		
	Total	1298.293	4			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal

Dari tabel 7 didapat tingkat signifikan nilai uji F hitung sebesar 15.747. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Hasil perhitungan sig $0,060 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen (struktur modal dan pertumbuhan perusahaan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Uji t

Tabel 8
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d		
		Coefficients		Beta		
1	(Constant)	-1527.680	298.880		-5.111	.036
	Struktur Modal	207.232	38.042	4.511	5.447	.032
	Pertumbuhan Perusahaan	45.438	9.005	4.178	5.046	.037

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa, (1) Pengujian pengaruh struktur modal mempunyai nilai t hitung sebesar 5,447 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,032. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima (2) Pengujian pengaruh pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 5,046 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,037. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,032. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan. Secara teoritis, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan ini dapat dijelaskan melalui teori struktur modal seperti Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory. Trade-Off Theory menyatakan bahwa perusahaan perlu mencari keseimbangan yang optimal antara keuntungan pajak dari penggunaan utang dan risiko kebangkrutan yang meningkat karena utang tersebut. Dengan kata lain, ketika perusahaan dapat mengelola struktur modalnya dengan baik, misalnya dengan menjaga rasio utang yang seimbang, maka perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungan pajak dan meminimalkan risiko kebangkrutan. Pada akhirnya, hal ini berdampak positif pada nilai perusahaan, karena keseimbangan struktur modal yang optimal dapat mengurangi biaya modal keseluruhan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang baik dapat memberikan kepercayaan lebih kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Struktur modal yang tepat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan sekaligus memanfaatkan peluang pembiayaan yang ada.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,037. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengalami pertumbuhan, baik dalam hal pendapatan, laba, maupun ukuran lainnya, hal ini cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari kenaikan harga saham, peningkatan

kapitalisasi pasar, atau indikator keuangan lainnya yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima dan diperkuat oleh data yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal yang efektif dan mampu mendorong pertumbuhan yang konsisten akan lebih mungkin untuk meningkatkan nilai mereka di pasar. Struktur modal yang baik mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan perusahaan secara optimal, baik dari segi penggunaan utang maupun ekuitas. Pengelolaan yang tepat terhadap struktur modal dapat mengurangi biaya modal dan risiko finansial, sehingga meningkatkan profitabilitas dan daya tarik perusahaan di mata investor. Dengan struktur modal yang optimal, perusahaan juga mampu memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan dan mendukung strategi pertumbuhan jangka panjang.

Di sisi lain, pertumbuhan perusahaan yang konsisten menjadi indikasi kinerja yang baik dan keberhasilan perusahaan dalam memperluas pasar, meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Pertumbuhan yang stabil tidak hanya mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengimplementasikan strategi bisnis yang efektif, tetapi juga memberikan sinyal positif kepada pasar tentang prospek perusahaan di masa depan. Investor dan pemangku kepentingan akan cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang menunjukkan pola pertumbuhan yang baik, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Dengan demikian, manajemen harus memperhatikan pengelolaan struktur modal yang tepat dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, pemasok, dan masyarakat secara keseluruhan. Kesimpulan dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan dan pertumbuhan untuk mencapai kinerja yang optimal di pasar.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan adalah bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang nilai perusahaan hendaknya untuk menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Dengan memperluas cakupan variabel, penelitian di masa mendatang dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi nilai perusahaan. Dan Untuk disarankan untuk memperluas periode penelitian agar dapat mengidentifikasi tren jangka panjang dan dampak variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Periode yang lebih panjang memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai pergeseran strategi perusahaan, dampak kebijakan makroekonomi, serta faktor-faktor eksternal lainnya.

REFERENSI

- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Rusiah, N., Mardani, R. M., & ABS, M. K. (2017). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 6(06).
- Permatasari, D. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44-70.
- Gita, R. D., & Yusuf, A. A. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1).
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 71-81.
- Purwanto, Dedy., & Marsono, Acong Dewantoro. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 75-89.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 67-82.
- Ramadhani, A., Qomari, N., & Sutopo. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan dan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *UMJ : UBHARA Management Journal*, 1(1), 111–121.
- Tumangkeng, M. F., & Mildawati, T. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–16.
- Tunggal, C. A., & Ngatno. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderator. *Dipenogoro Journal of Social and Politic*, 1–16.